

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012: 4), Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau Modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur alat pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter. Cara pengukurannya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *historical cost*.

Dari sini jelas diketahui bahwa akuntansi adalah “*tool of management*,” alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap di tangan kapitalis. Akuntansi tepatnya Akuntansi Keuangan Kapitalis atau ada juga yang menyebut akunting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal

suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.
(Sofyan, 2012: 4)

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi, sebaiknya perlu di ketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan akuntansi menurut pakar akuntansi di bawah ini :

1. Menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2006: 6), pengertian dari akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.
2. Menurut Suwarjono (2005: 10), akuntansi sebagai kegiatan penyediaan jasa (*service activity*) mengisyaratkan bahwa akuntansi yang akhirnya harus diterapkan untuk merancang dan menyediakan jasa berupa informasi keuangan harus bermanfaat untuk kepentingan sosial dan ekonomik Negara tempat akuntansi diterapkan. Karakteristik informasi yang dihasilkan akuntansi akan sangat bergantung pada lingkungan tempat akuntansi akan diterapkan, akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan tentunya akan membahas berbagai konsep dan alternatif serta implikasi dalam berbagai kondisi dan lingkungan.
3. Akuntansi menurut Warren adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.(Warren, 2008: 10)

4. Menurut *Accounting Principles Board (APB) No. 4 (APB No.4)*, yang menyatakan :

Pengertian dari akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk menjelaskan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan dalam suatu entitas (kesatuan) usaha yang di harapkan dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi di dalam menetapkan pilihan yang tepat di antara berbagai alternatif tindakan.

2.2 Pendapatan

Menurut Ankarath et al (2012: 118), Pendapatan adalah arus masuk kotor dari imbalan ekonomis selama periode yang ditimbulkan dalam rangkaian aktifitas biasa dari suatu entitas apabila arus masuk menimbulkan kenaikan dalam ekuitas selain dari kenaikan yang terkait dengan iuran dari peserta ekuitas.

Definisi lain tentang pendapatan ialah “arus masuk aktiva dan penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode.” (Keiso, Weygandt, Warfield, 2008: 516)

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

2.2.1 Prinsip pendapatan (*Revenue principle*)

Prinsip dari suatu pendapatan adalah mengatur mengenai pada saat kapan pendapatan harus di catat dan beberapa jumlah pendapatan yang akan di catat.

Prinsip umum mengenai pencatatan jumlah pendapatan menekankan, bahwa pendapatan akan di catat sebesar nilai tunai barang atau jasa yang di serahkan kepada konsumen.

Prinsip-prinsip pendapatan (*Revenue principle*) yang kita ketahui adalah sebagai berikut : Hakikat dari komponen-komponen pendapatan; Pengukuran pendapatan; Penentuan waktu dari pengakuan pendapatan.

2.2.2 Prinsip biaya (*Cost principle*)

Menurut Ahmed Riahi-Belkaou I (2006: 277), pengertian dari prinsip biaya (*cost principle*), biaya perolehan atau akuisisi (*acquisition cost*) atau biaya historis adalah dasar penilaian yang sesuai untuk mengakui akuisisi dari seluruh barang dan jasa, beban, biaya dan ekuitas.

Biaya yang menggambarkan harga pertukaran dari atau pengorbanan moneter yang di berikan untuk akuisisi dari barang atau jasa. Jika pengorbanan tersebut melibatkan aktiva non moneter, maka harga pertukaran adalah ekuivalen kas dari aktiva atau jasa yang di serahkan. Prinsip biaya (*cost principle*) juga dapat diterapkan terhadap pengukuran transaksi kewajiban dan modal.

2.2.3 Prinsip penandingan (*Matching concept*)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012: 242), pengertian dari konsep penandingan adalah biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan *matching*, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan di masa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

Berdasarkan waktu pengeluaran/pembebanan biaya dan prinsip *matching* dikenal dua konsep, yaitu : *Direct* atau *Product Matching* dan *Indirect* atau *Period Matching*.

2.3 Perlakuan Akuntansi Pendapatan

2.3.1 Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan diartikan sebagai pengukuran pendapatan dalam menentukan kapan melakukan pencatatan transaksi pendapatan untuk memberikan laporan kepada Badan Usaha yang melakukan operasionalnya secara terus menerus.

Pengakuan pendapatan berkaitan dengan waktu (*timing*) pembukuan pendapatan. Permasalahan dalam pengakuan pendapatan biasanya harus diselesaikan sebelum prinsip yang sesuai dapat diterapkan secara bermakna. Dengan demikian, pengakuan pendapatan sangat penting dalam menentukan penghasilan.

Terkait prinsip umum pengakuan pendapatan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 74 menyatakan bahwa pendapatan harus diakui hanya jika pendapatan itu :

- (a) diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa

Pendapatan dianggap ‘diperoleh melalui usaha’ apabila perusahaan itu secara substansial telah melaksanakan hal yang seharusnya dilakukan agar memperoleh manfaat berupa pendapatan, yaitu apabila proses pemerolehan telah selesai atau hampir selesai.

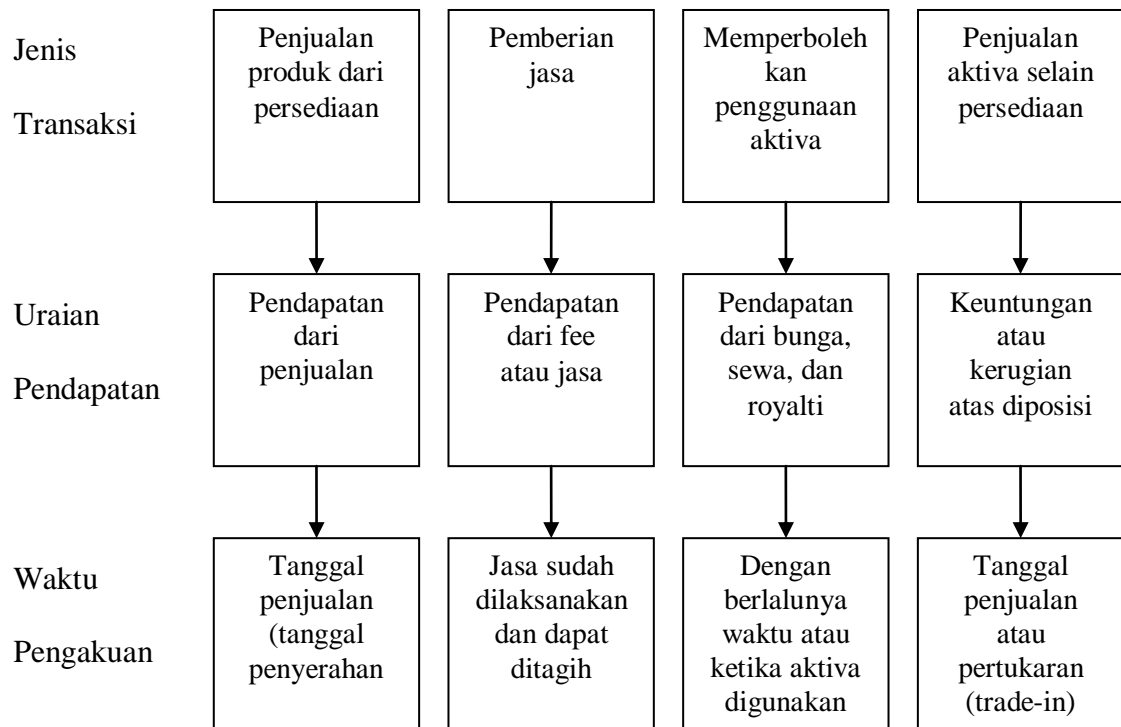
- (b) direalisasi atau dapat direalisasi.

Pendapatan ‘direalisasi’ apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan ‘dapat direalisasi’ apabila aset yang diterima dalam pertukaran itu dapat segera dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, agar memenuhi syarat kedua pengakuan pendapatan, pertukaran atau transaksi harus terjadi pada saat barang atau jasa dipindahkan kepada pelanggan, sehingga menimbulkan penerimaan kas atau klaim atas kas/aset lain.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan perinsip ini:

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.

3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.



Sumber : Keiso, Weygandt, Warfeild, 2008: 516

Gambar 2.1
Pengakuan Pendapatan Diklasifikasikan
Menurut Sifat Transaksi

2.3.2 Pengakuan pendapatan dari penyerahan jasa

Menurut Ankarath et al (2012: 121), Pendapatan (*revenue*) dari penyerahan jasa harus diakui melalui rujukan kepada tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan bilamana :

- a) jumlah pendapatan (*revenue*) dapat diukur dengan andal;
- b) kemungkinan bahwa imbalan ekonomis yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke dalam entitas;
- c) tahapan penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
- d) biaya yang terjadi atas transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi dapat diukur dengan andal.

Bilamana hasil dari transaksi yang berhubungan dengan penyerahan jasa tidak dapat diukur dengan andal, maka pendapatan hanya dapat diakui sejauh beban yang diakui dapat tertutupi.

2.3.3 Pengukuran pendapatan

Pendapatan diukur atas dasar jumlah nilai wajar yang diterima atau ditagihkan, dengan memperhitungkan jumlah potongan perdagangan dan volume rabat yang diperbolehkan suatu entitas.

Jumlah pendapatan (*revenue*) yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh syarat perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna aset. (Ankarath et al., 2012: 118)

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau

yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana kegiatan mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memakai dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. (PSAK no 23 Paragraf 10)

Barang yang dijual atau jasa yang diberikan untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. (PSAK no 23 Paragraf 11)

2.3.4 Pencatatan pendapatan

Pencatatan merupakan awal dari proses akuntansi, hal ini perlu sangat diperhatikan karena akan mempengaruhi proses selanjutnya jika ada kesalahan dalam pencatatan.

Contoh pencatatan:

Ragil Service Co, menjual peralatan seharga Rp 14.000.000, yang termasuk suatu komitmen untuk memberikan pelayanan terhadap peralatan untuk periode dua tahun. Peralatan yang sama dijual seharga Rp 10.000.000 tanpa jaminan jasa.

Secara tunai

Dr: Kas/Bank	14.000.000	
		Kr: Pendapatan atas penjualan barang 10.000.000
		Kr: Pendapatan jasa 4.000.000

Secara kredit

Dr: Piutang usaha	14.000.000	
		Kr: Penjualan barang 14.000.000

PT Senandung Nacita mempunyai gedung yang disewakan. Pendapatan yang diterima dari penyewaan gedung tersebut adalah Rp 54.000.000

Secara tunai

Dr: Kas/Bank	54.000.000	
		Kr: Pendapatan Sewa 54.000.000

Secara kredit

Dr: Piutang	54.000.000	
		Kr: Pendapatan Sewa 54.000.000

PT Senandung Nacita menjual kopi box sebanyak 500 box seharga Rp 6.300.000, penjualan ini merupakan penjualan sampingan dari kegiatan utamanya yang menjual roti, harga pokok penjualannya Rp 5.000.000,.

Secara tunai

Dr: Kas/Bank	6.300.000	
		Kr: Penjualan 6.300.000

Dr: Harga Pokok Penjualan 5.000.000

 Kr: Persediaan barang Dagang 5.000.000

Secara kredit

Dr: Piutang dagang 6.300.000

 Kr: Penjualan 6.300.000

Dr: Harga Pokok Penjualan 5.000.000

 Kr: Persediaan barang Dagang 5.000.000

2.3.5 Penyajian pada laporan keuangan

Dalam laporan keuangan pos pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi yang dimana pendapatan menggambarkan bahwa pendapatan berasal dari penjualan secara tunai maupun secara piutang.

Berikut contoh Laporan Keuangan Laba Rugi metode fungsi beban

Tabel 2.1
Laporan Laba Rugi PT. XII
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2

Pendapatan	x
Harga pokok penjualan	(x)
Laba kotor	x
Pendapatan Lain-lain	x
Biaya distribusi	(x)
Beban administrasi	(x)
Beban lain-lain	(x)
Laba sebelum pajak penghasilan	x

Sumber : Nandakumar Ankarath et al., *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional: 2012*